VAKSIN BOOSTER DIGENCARKAN

Masyarakat Lengah, Positif Covid-19 Melonjak

BANTUL (KR) - Angka positif Covid-19 di Bantul melonjak lagi. Menurut Kabid Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Bantul, dr Sri Wahyu Joko, sesuai data yang ada di Dinkes Bantul hingga Senin (7/2), jumlah warga yang terpapar Covid-19 dan masih menjalani karantina sebanyak 339 orang tersebar di Bantul, padahal beberapa hari lalu baru 109 orang.

Menurut dr Oki panggilan akrab dr Sri Wahyu, penularan Covid-19 menjadi cepat sebenarnya sama dengan daerah lain. Di antaranya di daerah yang populasi atau kepadatan manusianya tinggi dan wilayahnya menjadi tujuan wisata.

Utamanya yang kegiatan masyarakatnya sudah menurun dari PPKM level 3 menjadi level 2, kemudian interaksi antarmanusia mulai longgar dan mulai terlena terhadap kepatuhan menjalani protokol kesehatan. Dampaknya penyebaran Covid-19 menjadi cepat.

Diungkapkan, penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini belum tentu dari varian Omicron, karena varian Delta juga masih berkembang dengan penularan tanpa gejala. Karena itu, Dinas Kesehatan Bantul hingga saat ini masih menggencarkan tracing dan testing untuk mempercepat mengetahui warga yang terpapar. "Sehingga bisa segera tertangani melalui karantina dan pengobatan," jelasnya.

Tempat karantina pasien Covid-19 selain di Rumah Sakit Lapangan khusus Covid di Bambanglipuro juga disediakan di RS Padmasuri. Tapi untuk menjalani karantina juga bisa di rumah.

Sementara Diskes Bantul masih terus melakukan vaksinasi dosis 3 atau booster, walaupun bagi warga yang sudah mendapat vaksin ketiga tidak menjamin 100 persen bebas dari Covid-19. Tapi yang pasti dengan suntikan vaksin tidak memperparah serangan. Seperti yang terjadi di Imogiri, ada 2 warga lansia yang meninggal dunia, keduanya belum menjalani vaksinasi sama sekali. **(Jdm)-f**

Polisi dan Masyarakat Raih Penghargaan

BANTUL (KR) - Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK, memberikan piagam penghargaan kepada anggota jajarannya yang berprestasi dan masyarakat yang membantu terciptanya Kamtibmas di wilayah Bantul. Penyerahan dilakukan pada upacara yang digelar di halaman Polres setempat, Selasa (8/2).

Penghargaan diberikan kepada Kapolsek Srandakan AKBP Kuswanto yang telah naik pangkat pengabdian dari Kompol ke AKBP karena berdinas lebih dari 32 tahun tanpa melakukan pelanggaran tugas.

Penghargaan juga diberikan kepada Aiptu Agung Dwi Haryanto Kepala SPT 1 Polsek Pundong yang telah mewakafkan sebidang tanahnya untuk pembangunan musala di Padukuhan Brajan Tirtomulyo Kretek Bantul.

KR-Judiman

Penyerahan penghargaan kepada anggota dan warga yang berprestasi.

Sebanyak 7 anggota Polres Bantul juga mendapat penghargaan karena sebagai operator manajemen perubahan pada pembangunan zona integritas Polres Bantul, membuat Polres Bantul meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Kapolres Bantul juga mengapresiasi dan memberikan penghargaan kepada Mahendra Ramantha warga Maguwa Banguntapan Bantul, Octavianus Kristian Zendy Pamungkas warga Wonocatur Banguntapan Bantul dan Stefanus Dita Armanda warga Wonocatur Banguntapan. Mereka mendapat penghargaan berkat keberanian dan inisiatifnya telah mengamankan 5 orang pembawa sajam yang diduga akan melakukan kejahatan dan menyerahkannya ke Mapolsek Banguntapan.

"Semoga keberanian mereka menjadi inspirasi maupun contoh kepada seluruh pemuda-pemudi maupun masyarakat di Bantul untuk peduli ikut berperan menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat," harap AKBP Ihsan.

Terkait dengan mempertahankan predikat WBK jajaran Polres Bantul jangan merasa puas dengan apa yang telah dicapai. "Saya mengajak seluruh anggota untuk terus selalu meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan publik, baik pelayanan di SIM, SKCK, SPT maupun pelayanan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Silahkan berlomba menciptakan inovasi maupun terobosan kreatif yang dapat dikembangkan dan membawa nama baik Polri," pungkasnya. **(Jdm)-f**

267 TAHUN PERJANJIAN GIYANTI

Situs Giyanti Perlu Perhatian Pemda DIY

KESADARAN sejarah harus terus dipupuk. Belajar sejarah memiliki nilai penting agar masyarakat, khususnya generasi penerus memahami kondisi sosial politik masa lalu. Kondisi masa lalu bukan untuk diratapi melainkan untuk diambil hikmah dan pelajaran sebagai panduan menata kesinambungan peradaban ke depan.

KR-Riyana Ekawati

Widihasto Wasana Putra

Hal itu dikatakan Ketua Sekber Keistimewaan DIY Widihasto Wasana Putra terkait 'Peringatan 267 Tahun Perjanjian Giyanti' yang digelar Paniradya

Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY, Sabtu (12/2) pukul 19.00 di halaman kantor Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kepatihan Danurejan, Yogya. Acara tersebut ditayangkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewan DIY https://youtube.com/c/-PaniradyaKaistimewan.

Dikatakan, Perjanjian Giyanti atau yang juga disebut sebagai 'palihan nagari' ini sangatlah penting. Sebab, berdirinya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat diawali dari perjanjian antara Pangeran Mangkubumi dengan Gubernur Jenderal Belanda Jawa Utara Nicholas Hartingh. Peristiwa itu terjadi di Desa Giyanti, Karanganyar, 13 Februari 1755.

Widihasto mengatakan, kita turut berbangga bahwa pada peringatan momentum bersejarah 266 Tahun Perjanjian Giyanti yang diselenggarakan Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY tahun 2021 lalu, pihak Kasultanan Yogyakarta hadir di petilasan Perjanjian Giyanti untuk pertama kalinya. "Hadir saat itu GKR Mangkubumi dan GKR Condrokirono," jelasnya.

Selain bertemu warga dan berkolaborasi dalam kegiatan budaya, kedua putri Sultan HB X itu juga melakukan penanaman sejumlah pohon di lokasi situs Perjanjian Giyanti. "Seyogianya keberadaan situs Perjanjian Giyanti perlu mendapat perhatian dari pemangku kebijakan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perlu diketahui bahwa sejak kurun waktu sekitar sepuluh tahun terakhir, warga setempat telah banyak mengambil inisiatif untuk *nguri-uri* situs tersebut," ujar Widihasto.

Warga rutin merawat petilasan dan secara reguler menggelar pertemuan dalam bentuk sarasehan dan peringatan rutin tahunan. Bentuk peringatannya sederhana dan terselenggara secara swadaya masyarakat. "Kecintaan dan keseriusan warga terhadap kelestarian petilasan juga tergambar dari inisiatif membentuk Yayasan Giyanti untuk mewadahi aktivitas sosial budaya," tuturnya.

Meski secara kewilayahan Giyanti berada di wilayah administrasi Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, namun kiranya tidak menghalangi upaya dukungan stakeholder DIY untuk pelestarian situs Giyanti. Apalagi pemerintah Kabupaten Karanganyar juga menaruh perhatian dan meletakkan Giyanti sebagai salah satu tujuan wisata sejarah. "Perlu tindak lanjut serius agar keberadaan petilasan tetap lestari dan kapasitasnya kian bertumbuh," jelasnya.

Acara 'Peringatan 267 Tahun Perjanjian Giyanti' ini menampilkan Dialog Sejarah bersama GKR Mangkubumi (Kasultanan Ngayogyakarta), Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Bahauddin MHum (sejarawan UGM) dengan moderator Widihasto Wasana Putra.

Selain itu juga pemutaran video dokumenter 'Perjanjian Giyanti'. Ada pula gelar tari oleh Chakil Squad Art Community dan pentas musik oleh Rima Rosa. **(Ria)-f**